

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh perusahaan manufaktur mempengaruhi kualitas informasi yang tercermin pada reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya *cummulative abnormal return* mulai dari sebelum dan sesudah peristiwa publikasi berdasarkan data-data yang benar dan dapat dipercaya.

Tujuan kedua adalah untuk membuktikan konsistensi faktor persistensi laba yang merupakan komponen karakteristik kualitas informasi yaitu nilai prediktif dari laporan keuangan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Tahun 2013 dipilih karena peneliti menginginkan penelitian terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan serta persistensi laba pada periode yang sama pada saat laporan keuangan tahunan

tersebut dipublikasikan, dimana belum ada yang melakukan penelitian terhadap ketepatan waktu dan persistensi laba di tahun tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). *Event study* adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.⁴⁶ Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Penelitian ini difokuskan untuk menguji dampak atas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan dan persistensi laba terhadap kualitas informasi yang ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return* di sekitar tanggal publikasi.

Pengumuman yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan tahunan oleh emiten dan harga saham perusahaan manufaktur. Periode pengamatan atau *event window* yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum publikasi, hari publikasi, dan 5 hari setelah publikasi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Kuncoro mendefinisikan populasi sebagai, “Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik

⁴⁶ Jogiyanto Hartono, *op. cit*, p. 536

untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013, yaitu sebanyak 465 perusahaan. Sedangkan untuk populasi terjangkau peneliti memilih kelompok perusahaan manufaktur karena jumlahnya relatif besar bila dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain di BEI.

Populasi terjangkau yang telah didapat kemudian diambil anggota sampel dengan menggunakan *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan anggota populasi terjangkau adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan yang di publikasi dalam batas waktu regulasian OJK yaitu paling lama 3 bulan setelah 31 Desember.
3. Perusahaan dengan data laporan keuangan tahunan yang tersedia lengkap.
4. Tidak termasuk dalam perusahaan yang delisting pada tahun berjalan.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013	141
2	Publikasi laporan keuangan tahunan auditan yang terlambat	(18)
3	Perusahaan data publikasi laporan keuangan tahunan tidak tersedia lengkap	(18)
4	Perusahaan Delisting	(2)
5	Data harga saham perusahaan tahun 2013 tidak lengkap	(27)
6	Laporan keuangan triwulan 2012-2013 tidak lengkap	(10)
Jumlah		66

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, diperoleh 66

perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sesuai dengan batas regulasian. Peneliti akan menentukan jumlah anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% yakni 55 perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah tersedia. Data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal di BEI dan situs www.idx.co.id, dan www.finance.yahoo.com. Adapun data yang diperoleh adalah: Laporan Keuangan Tahunan 2013, Harga saham individu Penutupan (Closing Price), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Ketepatan waktu (variabel X1), Persistensi Laba (variabel X2), dan Kualitas Informasi (variabel Y).

1. Ketepatan waktu

a. Definisi Konseptual

Ketepatan waktu merupakan informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

b. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan untuk ketepatan waktu adalah tanggal pada saat laporan keuangan tahunan dipublikasikan pada batas waktu regulasian OJK. Tanggal tersebut dipilih karena diharapkan pasar akan bereaksi

setelah laporan keuangan dipublikasikan melalui media umum seperti koran maupun website. Penggunaan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan dalam waktu regulasian ditetapkan sebagai *event date* untuk peristiwa publikasi laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma yang berjudul “Pengaruh Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia”.

Scott Henderson dalam bukunya menyebutkan bahwa:

*“Financial reports should be presented as soon as possible after the end of the reporting period. A substantial delay before the publication of financial reports would reduce their relevance to report users. This aspect of financial reporting is also dealt with in the corporations act and in the australian securities exchange listing rules.”*⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, Made Gede Wirakusuma membuat tabel perhitungan bobot dan skor ketepatanwaktuan atas selisih waktu publikasi untuk menentukan tingkat relevansi dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini ketepatan waktu diukur dengan menggunakan perhitungan ketepatan waktu relatif dengan memberikan bobot skor.

⁴⁷ Henderson, Scott. 2008. *Issues In Financial Accounting : 13th edition*. Australia : Pearson Education. P. 51

Bulan Januari

Bobot: 1,00

Lebih Cepat	Skor	Bobot Skor*
> dari 24 hari	10	10,00
22 - 24 hari	9	9,00
19 - 21 hari	8	8,00
16 - 18 hari	7	7,00
13 - 15 hari	6	6,00
10 - 12 hari	5	5,00
7 - 9 hari	4	4,00
4 - 6 hari	3	3,00
1 - 3 hari	2	2,00
0 hari	1	1,00

Bulan Februari

Bobot: 0,75

Lebih Cepat	Skor	Bobot Skor*
> dari 24 hari	10	7,50
22 - 24 hari	9	6,75
19 - 21 hari	8	6,00
16 - 18 hari	7	5,25
13 - 15 hari	6	4,50
10 - 12 hari	5	3,75
7 - 9 hari	4	3,00
4 - 6 hari	3	2,25
1 - 3 hari	2	1,50
0 hari	1	0,75

Bulan Maret

Bobot: 0,50

Lebih Cepat	Skor	Bobot Skor*
> dari 24 hari	10	5,00
22 - 24 hari	9	4,50
19 - 21 hari	8	4,00
16 - 18 hari	7	3,50
13 - 15 hari	6	3,00
10 - 12 hari	5	2,50
7 - 9 hari	4	2,00
4 - 6 hari	3	1,50
1 - 3 hari	2	1,00
0 hari	1	0,50

Tabel III.1 Perhitungan Ketepatan waktu

Sumber : Wirakusuma, Made Gede. Pengaruh Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia. p. 311

Catatan:

Kemampuan publikasi lebih cepat menuju bulan yang lebih awal diberi

bobot tambahan senilai 0,25 setelah hasil skor*bobot.

2. Persistensi Laba (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Persistensi laba adalah slope regresi atas perbedaan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini persistensi laba diukur dengan menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi.

Persistensi laba dapat dihitung dengan rumus :

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

(Chandrarin, 2003 dalam Sri Mulyani, dkk, 2007)⁴⁸

Keterangan :

E_{it} = Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 = Konstanta

β_1 = Persistensi laba akuntansi

ε_{it} = Variabel gangguan

⁴⁸ Sri Mulyani, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (JAAI Vol 11 No.1, 2007), p. 34-35

Francis et al, 2004 dalam Frank Ecker, 2009 menjelaskan perbandingan relatif dari persistensi laba, prediktabilitas, *smoothness*, nilai relevansi, ketepatanwaktuan, konservatisme, dan kualitas akrual. Persistensi laba adalah slope koefisien, prediktabilitas adalah standart deviasi dari proses regresi. *Smoothness* adalah rasio standart deviasi dari laba atas standart deviasi arus kas.⁴⁹

Menurut Tucker dan Zarowin, dalam Kunio Ito (2014) persistensi laba dihitung dengan koefisien regresi antara laba tahun sekarang dengan laba tahun yang akan datang.⁵⁰

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) \leq 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

3. Kualitas Informasi (Variabel Y)

Kualitas informasi diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang merupakan proksi dari harga saham atau reaksi. CAR dihitung dalam jendela amatan 11 hari, terdiri dari 5 hari sebelum publikasi, hari publikasi, dan 5 hari setelah publikasi. CAR dapat diformulasikan sebagai berikut :

⁴⁹ Ecker, Frank. 2009. *Information Risk and Long-Run Performance of Initial Public Offerings*. Springer Science & Business Media. P.9

⁵⁰ Ito, Kunio. 2014. *International Perspectives on Accounting and Corporate Behavior*. Tokyo: Springer. P. 34

$$CAR_{it} = CAR_{it(-5;+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

$AR_{it(-5;+5)}$ = *Return Abnormal* Kumulatif perusahaan i selama periode amatan yaitu 5 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Menghitung *abnormal return* (AR) dengan *market adjusted model*. AR dihitung dengan selisih antara return realisasi dengan return ekspektasi dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \text{ (Jogiyanto Hartono, 2008)}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* saham ke – i pada hari ke t

R_{it} = *Return* realisasi saham ke i pada hari ke t

R_{mt} = *Return* pasar saham ke i pada hari ke t

Menghitung return realisasi saham individual (R_{it}) selama periode pengamatan Return indeks pasar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i, t-1}}{P_{i, t-1}} \text{ (Jogiyanto Hartono, 2008)}$$

Keterangan :

P_{it} = Harga saham ke i hari ke t

$P_{i, t-1}$ = Harga saham ke i hari ke t-1

Menghitung return indeks pasar saham (R_{mt}) selama periode pengamatan.

Return indeks pasar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \text{ (Jogiyanto Hartono, 2008)}$$

Keterangan :

$IHSG_t$ = Indeks pasar hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks pasar hari ke t – 1

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh ketepatanwaktu dan risiko (beta) terhadap kualitas informasi.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut :

1. Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = Harga multlak

$F(Z_i)$ = Peluang harga baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- 3) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Kriteria pengujian adalah :

Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁵¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan Uji Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu amatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

⁵¹ Duwi Priyatno. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Mutivariate*. Yogyakarta : Gava Media. 2009,hlm.81

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kuantitatif dari *Timeliness* (X_1) dan Persistensi Laba (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya adalah Kualitas Informasi (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (Kualitas Informasi)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)

- X_1 = Variabel bebas (*Timeliness*)
 X_2 = Variabel bebas (Persistensi Laba)
 b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama
 b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan

Kualitas Informasi

r_{yX_1} = Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_2 dengan Y

$r_{y.X_1X_2}$ = Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_1 dengan X_2

b. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan keterandalan model semakin mendekati 1 (100%) semakin terandal.

Koefisien determinasi pada regresi linier ganda dapat dilihat pada nilai Adjust R Square (Ghozali, 2006). Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$ prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Di lain pihak, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Rumusan mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1)(ryx_2)(ryx_1x_2)}{1 - (ryx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_2 dengan Y

ryx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan X_2

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dengan uji F atau anova digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel

Untuk menguji keberartian semua variabel harus digunakan statistik uji F, uji signifikan atau nilai koefisien bermakna :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho Ditolak)
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho Diterima)
- 3) Jika Nilai Sig $<$ 0.05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho Ditolak)
- 4) Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho Diterima)

Adapun tahap – tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut : tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka Ho diterima dan H_a Ditolak.

d. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

1) Menentukan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk mengetahui t tabel maka $df = (n-k-1)$ dimana k adalah variabel independen.

Pengujian dua sisi dengan signifikansi 0,025 ($\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$)

2) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- H_a diterima jika t-tabel atau t-hitung $>$ t-tabel. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.